

ANALISIS SISTEM PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA PUSKESMAS WAJO

Asmawati¹, Moh. Rusman Ramli²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau,
Indonesia

e-mail:asmawaty14.betoambari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis sistem persediaan obat-obatan pada Puskesmas Wajo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian, sistem persediaan obat-obatan pada Puskesmas Wajo sering juga terjadi kekosongan obat hal ini juga disebabkan karena jumlahnya obatnya terbatas dan juga obat-obatan Puskesmas Wajo sesuai dengan metode persediaan obatnya yaitu metode FEFO yang dimana obat yang dekat masa kadaluarsanya maka itu yang akan dikeluarkan pertama.

Kata kunci : Sistem Persediaan Obat-Obatan

ABSTRACT

This research aims to find out how to analyze the medicine supply system at the wajo community health center. The type of research used in this research is qualitative research. The data analysis method used in this research is a qualitative descriptive method, using data collection, observation, interviews and documentation methods. Based on the research results, the medicine supply system at the wajo community health center often has drug shortages. This is also due to the limited number of medicines and also the wajo community health center's medicines are in accordance with the drug supply method, namely the FEFO method, where drugs are close to their expire date. Which will be issued first.

Keywords : medicine supply system

1. PENDAHULUAN

Puskesmas berhubungan erat dengan ketersediaan obat dan tenaga medis yang dimiliki. Kedua faktor tersebut menentukan tingkat kepuasan pelayanan puskesmas. Ketersediaan obat di pelayanan kesehatan akan menjaga citra pelayanan kesehatan itu sendiri, sehingga sangatlah penting menjamin ketersediaan dana yang cukup untuk pengadaan obat esensial, namun lebih penting lagi dalam mengelola dana penyediaan obat secara efektif dan efisien. Disisi lain kemampuan dan sumber daya di Tingkat puskesmas seperti jumlah dokter, dokter gigi masih belum memadai, bahkan dokter spesialis amatlah minim jumlahnya. Realitas di lapangan

pelayanan kesehatan di puskesmas lebih banyak dilakukan oleh tenaga paramedis (perawat dan bidan) sedangkan dokter lebih beralih fungsi menjadi kepala puskesmas yang notabene bergelut dengan aspek administratif manajerial (ramadhaniyah 2016).

Dalam organisasi, persediaan juga berpengaruh dalam pengenalan laporan anggaran. Karena laporan keuangan yang akan dibuat dapat menunjukkan bagaimana keadaan keuangan yang terjadi dalam organisasi yang sebenarnya apakah sedang mengalami keuntungan atau kemalangan. Meskipun demikian, sering terjadi suatu organisasi persediaan mengalami kesalahan atau salah langkah dalam mencatat persediaannya yang disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya kerusakan, kesalahan bagian, gagal mencatat pesanan, jumlah barang yang diberikan tidak sesuai dengan permintaan, dan lain-lain sisa prospek yang sering terjadi. Hal ini dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dari catatan di pusat distribusi. Oleh karena itu, pemeriksaan berkala diperlukan dengan tujuan agar dapat diubah sesuai dengan catatan persediaan, setiap organisasi melakukan estimasi aktual, ada yang diselesaikan satu kali per tahun, satu kali per bulan atau bahkan satu kali per bulan (Titi, 2018).

Persediaan obat di gudang farmasi merupakan faktor yang penting dari faktor-faktor lainnya karena dapat menentukan kualitas pelayanan di suatu klinik, puskesmas atau rumah sakit. Tidak adanya persediaan obat-obatan di puskesmas akan dihadapkan pada salah satu resiko berupa pengguna jasa puskesmas yang tidak dapat dipenuhi kebutuhannya. Banyaknya kebutuhan akan barang-barang farmasi serta medis waktu ini seperti obat-obatan, maka dari itu sistem diperlukan untuk mendukung aktivitas pengadaan, pengudangan dan pengeluaran obat-obatan.

Puskesmas Wajo juga memiliki persediaan stok obat dari UPTD Farmasi (gudang dinkes) yang akan didistribusi ke Puskesmas Wajo jumlah terbatas, ada pembagian jatah masing-masing tiap Puskesmas (stok obat sedikit), pengadaan mandiri oleh Puskesmas Wajo dengan dana JKN terbatas Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Persediaan Obat-Obatan Pada Puskesmas Wajo”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi (Mulyadi, 2017).

Persediaan

Persediaan adalah jumlah produk yang dimiliki perusahaan yang tersedia untuk dibeli. Persediaan dikategorikan sebagai barang dagang yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan.

Obat

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016, obat merupakan bahan atau campuran bahan, termasuk bahan alam yang digunakan untuk mempengaruhi atau mengeksplorasi kerangka fisiologis atau keadaan neurotik berkaitan dengan analisis tata letak, penanggulangan, pemulihan, peningkatan kesejahteraan dan kontrasepsi bagi orang-orang.

3. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018:80), mengemukakan bahwa populasi merupakan domain umum yang terdiri dari objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah sistem persediaan obat-obatan pada Puskesmas Wajo. Adapun sampel pada penelitian ini adalah persediaan obat-obatan dan sistem informasi akuntansi pada Puskesmas Wajo pada tahun 2023. Menurut kepala puskesmas ketersediaan data sistem persediaan obat hanya tahun 2023 sehingga sampel yang digunakan adalah 1 tahun yaitu tahun 2023. Sugiyono (2015), menyatakan bahwa jenis data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian yaitu Data kualitatif yang merupakan data yang berupa kata, skema, dan juga gambar. Data kualitatif pada penelitian ini berupa biodata objek pada penelitian yang meliputi sejarah struktur organisasi, visi dan misi. Sumber data dapat dibagi menjadi 2 yaitu : primer dan sekunde Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang diangkat dari instrument penelitian dengan menggunakan wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dimana deskriptif kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif, terstruktur dan biasanya berupa kata-kata. Dalam penelitian ini akan lebih banyak menguraikan, menggambarkan, mengumpulkan, dan menerangkan suatu data. Data yang telah diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. (Nurazila, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persediaan Obat

Ketersediaan obat merupakan indikator untuk mengetahui obat yang digunakan untuk pelayanan kesehatan di Puskesmas Wajo sama dengan jumlah kebutuhan obat yang tersedia di Puskesmas Wajo. Ketersediaan obat yang tepat jenis dan jumlah akan berdampak terhadap ketersediaan obat yang dibutuhkan pasien karena kurangnya persediaan obat sehingga sering juga terjadi kekosongan obat. Dan untuk pasien yang membutuhkan obat tersebut maka akan digantikan dengan jenis obat yang mirip dengan cara kerjanya karena yang di puskesmas obat yang ada sesuai dengan fasilitas kesehatan tingkat 1.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada apoteker dapat diketahui bahwa ketersediaan obat yang ada di puskesmas wajo stok obat dari UPTD Farmasi (Gudang Dinkes) yang didistribusikan di puskesmas wajo itu jumlahnya terbatas karena obat yang dari dinas kesehatan itu tidak diberikan semua kepada puskesmas Wajo saja tetapi di masing-masing puskesmas juga ada pembagian sehingga di puskesmas wajo jumlah obatnya tidak banyak tetapi juga bisa terpenuhi karena dokter juga resepkan obat yang sesuai ada digudang.

Metode Penilaian Persediaan

Puskesmas Wajo dalam menentukan penilaian persediaan obat, menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*) yang merupakan metode pengelolaan barang dengan cara mengeluarkan barang yang punya masa kadaluwarsa paling dekat terlebih dahulu. Metode ini digunakan untuk menghindari adanya persediaan obat yang sudah kadaluwarsa, sehingga jika barang yang pertama masuk juga yang pertama dikeluarkan maka akan terhindar dari rusaknya obat telah kadaluwarsa.

Metode Pencatatan Persediaan Obat

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada Puskesmas Wajo dapat diketahui bahwa dalam melakukan prosedur pencatatan persediaan obat puskesmas menggunakan kartu stok atau kartu persediaan. Dan Puskesmas Wajo menggunakan metode konsumtif dalam pencatatan persediaannya dan juga melakukan perhitungan fisik pada persediaan obatnya setiap akhir bulan, yang kemudian akan dicatat pada laporan stok opname.

Prosedur Pengelolaan Persediaan Obat

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada apoteker dapat diketahui bahwa prosedur sistem persediaan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Wajo terbagi atas lima yaitu prosedur pengadaan persediaan obat, prosedur penerimaan obat, prosedur penyimpanan persediaan obat, prosedur pengeluaran persediaan obat, dan prosedur perhitungan fisik persediaan obat pada Puskesmas Wajo. Namun jika ada obat yang telah sampai masa kadaluwarsa apoteker Puskesmas Wajo akan menyimpan obat tersebut digudang. Prosedur pemusnahan obat tidak dapat dilakukan langsung oleh apoteker sendiri, sampai ada pihak ketiga. Dan pihak ketiga itulah tugasnya yg memusnakan obat yang kadaluwarsa.

Pembahasan

Persediaan Obat

Pengadaan barang jadi pada puskesmas merupakan salah satu aspek penting dalam upaya penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Siahaan 2018 :13). Sama halnya dengan hasil penelitian pada Puskesmas Wajo kepada penanggungjawab apoteker pada Puskesmas Wajo dapat diketahui bahwa persediaan obat-obatan bagi puskesmas sangatlah penting untuk pelayanan pasien dalam membutuhkan obat dan juga kesembuhan penyakit. Tetapi pada Puskesmas Wajo masih belum sepenuhnya lengkap tetapi mereka juga bisa memenuhi permintaan pasien karena dokter bisa meresepkan obat yang sesuai ada digudang.

Sistem Pengendalian Persediaan

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada penanggungjawab apoteker pada Puskesmas Wajo dapat diketahui bahwa dalam sistem pengendalian persediaan obat pada Puskesmas yang berupa pembagian tugas antara apoteker penanggungjawab, asisten apoteker, dan penanggungjawab gudang sudah dilakukan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing

Metode Penilaian Persediaan

Puskesmas Wajo menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*) untuk menentukan harga atau biaya pokok persediaan obatnya. Pemilihan metode ini sudah sesuai kebutuhan puskesmas karena barang yang lebih dekat masa kadaluwarsanya maka akan menjadi barang yang pertama dikeluarkan. Hal ini mengingat bahwa obat harus sangat memperhatikan batas waktu pemakaian obat atau kadaluwarsa, jika obat terlalu lama disimpan dikhawatirkan akan melewati tanggal kadaluwarsa obat tersebut.

Metode Pencatatan Persediaan

Dalam pencatatan persediaan obat penanggungjawab apoteker menggunakan metode konsumtif. Metode yang digunakan ini sudah sesuai dengan kebutuhan puskesmas dan efektif untuk mendukung kegiatan puskesmas dalam proses pencatatan mutasi persediaan barang yang terjadi, karena pencatatan dilakukan setiap waktunya disesuaikan dengan adanya transaksi pemasukan dan pengeluaran obat itu sehingga meminimalisir kesalahan pencatatan karena perbaikan stok dicatat saat itu juga.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan yaitu Persediaan obat-obatan bagi puskesmas sangatlah penting untuk pelayanan pasien dalam membutuhkan obat dan juga untuk kesembuhan penyakit tetapi pada puskesmas wajo ketersediaan obat jumlahnya terbatas karena stok obat dari UPTD Farmasi (Gudang Dinkes) yang didistribusikan ke Puskesmas Wajo jumlahnya terbatas, ada pembagian jatah masing-masing tiap Puskesmas (Stok Obat Sedikit), pengadaan mandiri oleh Puskesmas Wajo dengan dana JKN terbatas.

6. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Puskesmas Wajo pada persediaan obat disarankan agar dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga tidak akan terjadi kekosongan obat pada Puskesmas Wajo dan dapat menjadi puskesmas yang berkualitas dari segi pelayanan dan juga kesehatan masyarakat.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian persediaan obat yang lebih luas lagi dan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi pembaca.

7. DAFTAR PUSTAKA

BPOM (2016). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pengawasan, Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian*. BPOM, Jakarta.

Nur Alam, A.Titi. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan*. Diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurazila. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kabupaten Enrekang*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/uploud/4825-Full_Text.pdf Di akses pada tanggal 7 January 2024

Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi Edisi*. Jakarta: Salemba Empat.

Ramadhaniyah, Rieka. 2016. Analisis Pengendalian Persediaan Obat-Obatan Pada Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Di Kota Bandar Lampung. *Gema Vol. VIII, No.1. Hal, 66-76.* <https://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/view/9482>
Diakses tanggal 07 January 2024

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Penerbit Alfabeta, CV.

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D..* Bandung:Penerbit Alfabeta, CV.